ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3198

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Development of Thematic Teaching Materials in the Implementation of the 2013 Curriculum for Grade 1 Elementary School

Diah Permata Illahi[1], Sahrun Nisa[2], Ari Suriani[3]
Universitas Negeri Padang
diahpermataillahi05@gmail.com; nisasahrun@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 6, 2024	Jun 9, 2024	Jun 12, 2024	Jun 15, 2024

Abstract

The 2013 curriculum emphasizes learning through a series of topics. The objectives of this study are. To analyze the needs of teachers in implementing appropriate learning models based on the 2013 Curriculum, especially in elementary schools. To develop effective and efficient thematic learning materials on the topic of natural resources. To test the effectiveness of the developed learning model. Research Steps, Development of learning materials The research team developed thematic learning materials on the topic of natural resources. Four experts in the field of education provided input and suggestions to improve the first draft of the thematic textbooks. Trial of learning materials The revised learning materials were tested on elementary school students. The effectiveness of the learning model was measured using tests and data analysis. Research Results. The developed thematic learning materials were proven to be useful and effective in helping students understand natural resource materials. Students achieved a minimum mastery of learning of 72% and a classical mastery of 91.6%. Test results showed an increase in student learning scores after using the workbook.

Keywords: *Development, Curriculum, Problems, Curriculum 2013, Workbook*

Abstrak: Kurikulum tahun 2013 menekankan pembelajaran melalui serangkaian topik. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis kebutuhan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat berdasarkan Kurikulum 2013, khususnya di sekolah dasar. Mengembangkan bahan pembelajaran tematik yang efektif dan efisien pada topik sumber daya alam. Menguji efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan. Langkah-langkah penelitian: Pengembangan bahan pembelajaran, Tim peneliti menyusun bahan pembelajaran tematik pada topik sumber daya alam.

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Empat ahli bidang pendidikan memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan draf pertama buku teks tematik. Uji coba bahan pembelajaran, Bahan pembelajaran yang telah direvisi diujicobakan pada siswa sekolah dasar. Efektivitas model pembelajaran diukur dengan menggunakan tes dan analisis data. Hasil penelitian nya yaitu Bahan pembelajaran tematik yang dikembangkan terbukti bermanfaat dan efektif dalam membantu siswa memahami materi sumber daya alam. Siswa mencapai ketuntasan belajar minimal 72% dan klasikal mencapai 91,6%. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai belajar siswa setelah menggunakan buku kerja. Kesimpulannya Model pembelajaran tematik yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik sumber daya alam di sekolah dasar. Bahan pembelajaran tematik ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Permasalahan, Kurikulum 2013, Buku Kerja

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan ideal, menurut Trianto (2013), adalah sistem yang interaktif, merangsang, menyenangkan, dan menggairahkan. Sistem ini memotivasi siswa untuk bekerja keras dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk berkembang berdasarkan keterampilan, minat, perkembangan, dan psikologi mereka. Dengan kata lain, pendidikan yang ideal berfokus pada partisipasi aktif antara guru dan siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kapabilitas individual siswa.

Efektivitas kegiatan pendidikan dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa. Perubahan ini ditunjukkan dengan adanya aktivitas belajar (fisik, mental, dan emosional) yang optimal selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran sekolah dasar sangatlah penting dalam mengembangkan karakter, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan siswa. Sekolah juga harus membekali siswa dengan kemampuan intelektual dan psikologis yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, sekolah harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan perkembangan dalam masyarakat dan komunitas global. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial kemasyarakatan, dan budaya.

Guru mempunyai tugas selaku pendukung untuk memajukan kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, banyak keterampilan yang ingin dipelajari guru dan siswa tidak dipelajari karena penerapan strategi pembelajaran kurang bernilai. Pembelajaran yang efektif memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan melatih mereka agar mampu secara mandiri mencari dan memahami berbagai pengetahuan baru.

Pengetahuan baru tersebut kemudian dapat dihubungkan dengan konsep-konsep lain yang telah mereka pelajari sebelumnya. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan hal ini adalah pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu, beberapa mata pelajaran digabungkan menjadi satu tema. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi peserta didik karena mereka dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

Pemerintah menerapkan pendekatan pendidikan berpusat pada siswa dan berorientasi pada mata pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mengatur penyediaan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang menyatakan bahwa "metode pembelajaran pada awal sekolah dasar adalah pembelajaran mata pelajaran" (dalam Sukayati dan Sri Wulandari, 2009: 1). Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya.

Waktu periode pembelajaran 2013/2014 pemerintah memutuskan akan menerapkan kurikulum 2013 dalam waktu yang lebih singkat. Program ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum untuk siswa sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala di lapangan. Masalah yang paling umum adalah guru masih memberikan kegiatan secara verbatim, menggunakan buku guru secara berlebihan, dan siswa hanya berlatih tanpa mendapatkan materi baru. Selain itu, isi materi pada buku kelas 1 dianggap terlalu sulit bagi siswa. Contohnya, materi tentang menulis huruf kapital yang belum diketahui anak, kalimat yang terlalu panjang untuk dibaca dan ditulis, soal-soal di buku siswa yang tidak diperiksa, dan penggunaan kata kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi untuk mengurangi permasalahan yang akan datang. Salah satunya adalah pembuatan materi pendidikan. Bahan ajar yaitu bahan pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Belawati, 2003). Pembelajaran yang diterapkan bersifat mandiri, dengan beberapa ciri khas: Tujuan pembelajaran dijelaskan dengan jelas, Motivasi diberikan kepada siswa untuk mendorong semangat belajar, Kesulitan yang mungkin dihadapi siswa diantisipasi dan tips belajar diberikan, Latihan yang memadai disediakan untuk membantu siswa memahami materi, Rangkuman materi

diberikan untuk membantu siswa mengingat poin-poin penting, Siswa didorong agar belajar secara mandiri dan bertanggung jawab demi kemajuan mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai perlunya guru menerapkan gaya belajar yang benar merujuk pada kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan perlunya menerapkan gaya belajar yang benar di sekolah dasar. Kapasitas sumber daya siswa SD salah satunya bergantung dengan bahan ajar yang akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan bahan ajar mata pelajaran dengan efektif untuk dipakai dalam program pendidikan serta efektif dalam memperoleh keterampilan tertentu.

Alasan berkembangnya pengajaran tercetak adalah agar pengajaran tercetak, baik dalam bentuk modul, buku, kitab atau LKS, dapat dimanfaatkan secara terus-menerus, tidak hanya dalam penelitian, bahkan sampai pada akhir tahun dicetak. pengajaran. Materi pendidikan yang dirancang memiliki beberapa keunggulan: Dapat digunakan secara teratur: Materi ini mudah diintegrasikan ke dalam program pembelajaran yang sudah ada, Penggunaannya sederhana dan nyaman: Baik guru maupun siswa dapat menggunakan materi ini dengan mudah tanpa memerlukan pelatihan khusu, Tidak membutuhkan fasilitas dan keterampilan khusus: Materi ini dapat digunakan di berbagai lingkungan belajar, tanpa memerlukan infrastruktur atau keahlian khusus dari pihak sekolah, Dapat digunakan oleh siapa saja: Materi ini dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh semua orang, *regardless of their background or knowledge level*, Dapat dikembangkan menjadi buku akademik: Materi ini dapat diubah menjadi buku ajar cetak yang dapat digunakan di mana saja, tidak hanya di sekolah tempat penelitian dilakukan.

Langkah-langkah dalam pengembangan produk: (1) Studi Pendahuluan: Melakukan riset dan analisis untuk memahami kebutuhan dan peluang pasar, (2) Penyusunan Rencana Produk: Menentukan tujuan, target pasar, dan fitur-fitur produk yang akan dikembangkan, (3) Pembuatan Dokumen Awal: Menyusun dokumen yang berisi deskripsi rinci tentang produk, termasuk spesifikasi teknis, desain, dan strategi pemasaran, (4) Pengajuan Dokumen Awal kepada Ahli: Memperoleh persetujuan dan masukan dari para ahli (sponsor) untuk memastikan kelayakan dan kualitas produk, (5) Revisi Bahan Ajar: Mengakomodasi saran dan masukan dari para ahli untuk menyempurnakan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (6) Tes Praktek dan Evaluasi: Melakukan uji coba dan evaluasi terhadap bahan ajar untuk mengetahui keefektifannya dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan model tujuh langkah yang dimodifikasi Borg & Gall untuk mengembangkan materi pengajaran dan pelatihan guru. Prosesnya bersifat siklus dan dimulai dengan penelitian dasar, pengembangan dan evaluasi. Produk akhir diperiksa kualitas dan keandalannya. Desain penelitian menggunakan survei single-group posttest.

Empat orang ahli berpartisipasi dalam penelitian ini: dua orang guru sebagai ahli teknologi informasi dan teknologi serta dua orang guru sekolah dasar sebagai ahli mata pelajaran. Penelitian ini juga mencakup sumber daya profesional dari pendidikan dan pelatihan di sekolah tempat penelitian dilakukan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1A SD Petompon 01 Semarang yang berjumlah 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari informasi guru, sumber media dan pendapat serta saran (rekomendasi) dari para ahli. Jumlah pastinya diperoleh dengan mengevaluasi bahan ajar, hasil belajar siswa, nomor survei siswa, dan data pendaftaran resmi. Semua data dianalisis secara individual dan kolektif.

Keabsahan produk dievaluasi dengan merata-ratakan hasil dan masukan dari para ahli media selama uji ahli. Efektivitas buku kerja ini dianalisis berdasarkan prinsip Kriteria Minimal (KKM) yaitu 72. Pembelajaran dianggap selesai apabila 75% siswa di kelas telah menyelesaikan pembelajaran individu.Tes perbandingan (uji beda dan uji t) digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan buku teks lebih baik. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghilangkan permasalahan-permasalahan yang ditemui di sekolah dasar khususnya pada penerapan kurikulum sekolah 2013. Penelitian ini didasarkan pada penelitian İmam Bagus Nurul (2012) tentang "Pengembangan Asisten Pengajar Kelas V Sekolah Dasar dengan Metode Terapan". . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bahan ajar yang dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran mata pelajaran, yang kemudian menjadi dasar penyusunan bahan ajar. Berdasarkan temuan awal, disimpulkan bahwa perlu dibuat bahan ajar dalam bentuk buku untuk siswa kelas 1. Hal ini dikarenakan buku-buku pelajaran yang digunakan saat ini dianggap memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga berakibat pada berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa. Menurut hasil program pengaturan, identifikasi aplikasi Hapaya untuk pengembangan produk seperti awal pekerjaan pertama. Pekerjaan pertama didukung dari 4 bahasa, dua guru satu di media, dan yang membahas semua produk dalam survei ini. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan pendidikan yang valid sebagai hasil dari dukungan para ahli.

Setelah persetujuan ahli dan evaluasi penelitian serta pernyataan efektivitas produk telah dikembangkan, tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji coba terbatas. Tes terbatas ini melibatkan 8 siswa kelas IA sebagai subjek. Siswa-siswa ini dipilih langsung oleh guru berdasarkan pengalaman mereka menggunakan produk. Selama tes, siswa diminta untuk meletakkan produk dan mengamatinya.

Untuk menguji materi pembelajaran yang berbeda, pengujian dilakukan sebanyak tiga kali: (1) Pembelajaran 2 tentang banjir dan kemarau panjang, (2) Pembelajaran 4 tentang membaca foto berita dan puisi, (3) Pembelajaran 6 tentang bencana. Dalam pemilihan bahan kajian, pertimbangan diberikan pada fakta bahwa ketiga bahan tersebut mewakili bahan lain yang belum diuji.

Temuan dari uji coba ini digunakan untuk menyempurnakan produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Versi final produk (Draf II) kemudian diuji coba pada sampel yang lebih besar. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas 1A sebagai subjek penelitian. Selama enam pertemuan, siswa diamati dan dievaluasi dalam enam pembelajaran dan satu tes penelitian.

Siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran selama program penelitian untuk mendapatkan pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep melalui pengalaman nyata. Dengan cara ini, siswa dapat memahami hasil belajar berdasarkan fakta dan peristiwa yang mereka alami secara langsung.

Dalam survei ini, pendidikan dalam kehidupan dalam kondisi di mana siswa seperti di sekitar sekolah. Karena peristiwa ini, siswa dapat memahami gagasan pendidikan sederhana, untuk siswa melihat dan mendengarnya tidak hanya, tetapi juga dia hidup.

Penelitian ini melibatkan 24 siswa yang mengikuti seluruh proses penelitian (enam pertemuan) dari awal hingga akhir (post-test). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil pre-test (skor subtema 3) dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas produk yang dibuat. Penelitian ini berfokus pada efektivitas produk secara keseluruhan, bukan hanya pada komponen individualnya.

Indikator keberhasilan produk pada ujian ini adalah ketuntasan belajar yaitu ketuntasan 75% dan orang sempurna dengan KKM 72 yang tersaji dalam nilai ujian. Sebelum melakukan review, peneliti terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan guru kelas 1. Tujuannya adalah untuk meminta bantuan guru dalam meninjau dan memilih beberapa soal (item) yang dianggap sesuai dengan kemampuan siswa. Soal-soal yang dipilih ini nantinya akan digunakan dalam penilaian akhir (tes pengaduan) untuk mengevaluasi efektivitas rencana pelaksanaan produk yang telah dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes penelitian (pembelajaran dan LKS) dengan hasil pre-test menggunakan bahan ajar sekolah (kurang dari 3 poin). Apabila skor pre-test dan post-test dibandingkan, terlihat bahwa rata-rata skor tes (83,33) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pre-test (77,29). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil siswa dalam menggunakan buku kerja.

Dari 24 siswa dalam kelompok uji, hanya 17 siswa yang mencapai KKM sempurna (nilai > 72). Angka ini tidak memenuhi standar kesempurnaan klasik yang ditetapkan sebesar 75%. Namun, 22 siswa dalam kelompok tersebut dinyatakan tuntas dalam uji KKM. Ketuntasan ini melebihi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai hitung (6,692) lebih besar dari t tabel (1,714). Hal ini berarti taraf signifikansi hitung (0,000) lebih kecil dari tingkat standar (0,05). Berdasarkan hasil ini, hipotesis H1 diterima, yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai keterampilan belajar minimal 72.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi menyeluruh dari awal hingga tahap penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini (buku kegiatan siswa, panduan guru dan RPP) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. . Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan adanya peningkatan nyata pada pembelajaran siswa setelah menggunakan produk ini. (2) Menurut para ahli, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria bahan ajar yang baik. Bahan ajar ini memenuhi kriteria kajian dan disetujui oleh empat ahli dengan rata-rata 'sangat baik'. Nilai produk juga dibuktikan dengan hasil penelitian dan kinerja post-test yang menunjukkan peningkatan skor dibandingkan tes. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif dan bermanfaat dalam pemanfaatan kegiatan pembelajaran.

Berikut beberapa saran untuk penyempurnaan penelitian dan pengembangan ini: (1) Guru hendaknya mempunyai kemampuan menggunakan bahan ajar yang disesuaikan pada saat mengajar. (2) Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk kepentingan langsung. (3) Segala kegiatan pembelajaran hendaknya relevan dengan kehidupan dan permasalahan siswa. Misalnya saja di sekolah, siswa mungkin menemui permasalahan praktis (realistis) sebagai dasar untuk memahami hal-hal lain yang belum jelas. Hal ini membantu siswa memahami hasil belajar berdasarkan objek dan aktivitas yang ditemuinya. (4) Selain pengembangan bahan ajar, diperlukan juga penelitian terhadap aspek penerbitan lainnya di sekolah dasar. Tujuannya adalah agar bahan pembelajaran tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Am, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 4(1), 35-46.

Dahuri, O. F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu denganMenggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 5(1), 12-23.

Iman, B. N. (2013). Pengembangan bahan ajar IPA kelas V di sekolah Dasar dengan Pendekatan Konstekstual (Doctoral dissertation, Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Unnes).

Majid, A. (2019). Pembelajaran tematik terpadu.

Nelmi, F. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnosains pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).

Octaviani, S. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik dalam implementasi kurikulum 2013 kelas 1 sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *9*(2), 93-98.

Prastowo, A. (2019). Pengembangan bahan ajar tematik.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sukayati, S., & Sri, W. (2009). Pembelajaran tematik di SD.

Sukayati, S., & Suharjana, A. (2009). Modul matematika SD program BERMUTU: pemanfaatan alat peraga matematika dalam pembelajaran di SD.

Trianto, M. P. (2016). Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini. Prenada Media.

Wati, N. N. K., & Sukmayasa, I. M. H. (2024). Effect Size Dan Analisis Pengembangan Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *5*(2), 206-215.